

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Paradigma baru perguruan tinggi terus berkembang dan dikembangkan. Optimalisasi dan penerapan manajemen strategis diarahkan pada persoalan mutu. Strategi pengembangan perguruan tinggi terus disesuaikan mengadopsi dan mengantisipasi kebutuhan dan tuntutan baru yang terus berkembang. Kebutuhan akan pengembangan prinsip-prinsip baru guna menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dan pengembangan budaya akademik menjadi primadona. Universitas Negeri Medan (Unimed) adalah salah satu perguruan tinggi yang peduli akan isu-isu strategis ini.

Unimed adalah konversi dari IKIP Negeri Medan (1999) berdasarkan Kepmendiknas RI Nomor 141/O/2001. Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan akademi dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, dan atau kesenian tertentu, serta mempunyai fungsi: (1) Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi; (2) Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; (3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; (4) Pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; (5) Pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

Dalam menjalankan tugas pokok ini Unimed mempunyai visi "menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, industri, dan pariwisata". Untuk mewujudkan visi ini, misi yang diemban adalah: (1) menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; (2) mengembangkan Unimed menjadi *teaching and research institution* yang unggul; (3) mengembangkan budaya

kewirausahaan; (4) menumbuhkan budaya ilmiah di kalangan warga Unimed; dan (5) membina suasana akademik dan iklim organisasi yang sehat.

Untuk melaksanakan visi dan misi maka dapat dilihat dari tujuan Unimed sebagai berikut: (1) menghasilkan lulusan yang unggul dan profesional, (2) menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, (3) menghasilkan dan mengembangkan karya-karya inovatif dan produktif.

Agar tujuan Unimed dapat dicapai salah satunya dengan memanfaatkan peranan teknologi informasi yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan sebuah perguruan tinggi menuju kampus modern dalam pelayanan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi seluruh Civitas Akademika kampus.

Peranan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja suatu institusi pendidikan tinggi menjadi sangat krusial sekarang ini, oleh karena kompleksnya kegiatan dan beragamnya *stakeholders* terkait serta semakin bertambahnya jumlah mahasiswa. Suatu sistem informasi harus mampu mendukung kegiatan pemecahan masalah yang dihadapi oleh pengguna sistem tersebut (Siagian, 1999). Untuk pelaksanaan sistem informasi ini khususnya dibidang administrasi akademik di tugaskan kepada Pusat Komputer (Puskom) Unimed.

Puskom Unimed merupakan unit pelaksana teknis yang berfungsi di bidang pengolahan data dan pelayanan informasi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (Statuta Unimed pasal 38 tahun 2001). Di bidang pengolahan data dan pelayanan informasi pendidikan dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah yaitu: pada tahun 2005 berjumlah 19.545 orang, tahun 2006 berjumlah 20.171 orang, dan pada tahun 2007 berjumlah 19.678 orang (data Puskom Unimed). Sementara itu rekrutmen pegawai tidak dapat dilakukan pada setiap tahun,

rekrutmen dapat dilakukan jika ada formasi yang kosong. Hal ini berarti penambahan jumlah mahasiswa bukan berarti penambahan pegawai untuk mengelolanya. Kondisi ini menjadi polemik dalam pengelolaan administrasi akademik mahasiswa antara Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas dengan waktu proses data akademik sangat singkat pada setiap semester.

Dalam pengelolaan data akademik mahasiswa kegiatan Puskom mencakup komputersisasi proses pembayaran SPP, pengelolaan biodata mahasiswa, penyiapan database dan kode kurikulum yang berlaku (kurnas, kurikulum enam semester bersama. KBK-2005, KBK-2007, dan Sistem Blok). Luaran atau output pengelolaan administrasi akademik di Puskom Unimed mencakup: (1) Kartu Rencana Studi (KRS), (2) Daftar Peserta Kuliah, (3) Daftar Hadir Kuliah, (4) Daftar Peserta dan Nilai Akhir (DPNA), (5) Kartu Hasil Studi (KHS), (6) Transkrip Sementara, (7) Transkrip Nilai Mahasiswa, dan (8) proses pengolahan pencetakan ijazah dan sertifikat AKTA mengajar.

Untuk mengikuti perkuliahan seluruh mahasiswa diwajibkan mendaftar ulang yang disebut dengan registrasi yang meliputi kegiatan-kegiatan pembayaran Uang Kuliah, Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (PA), mendaftar matakuliah yang akan diikuti dalam bentuk pengisian KRS, serta mendaftar ulang kejurusan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap awal semester secara terus-menerus sampai mereka (mahasiswa) mengakhiri masa studinya.

Proses pengisian KRS selalu menjadi permasalahan dan menjadi fenomena pada setiap semester. ini terjadi karena sulitnya mensinkronkan unsur-unsur dalam sistem administrasi akademik (SDM, perangkat komputer, ruang, dan waktu) dan permasalahan pun menjadi lebih kompleks. Hal ini membuat pelaksanaan registrasi akademik tidak dapat berjalan dengan baik.

Setiap semester Puskom mengelola data akademik mahasiswa sesuai dengan kalender akademik. Jumlah KRS dan KHS yang dikelola idealnya sebanyak mahasiswa terdaftar pada semester berlangsung. Akan tetapi setelah selesai jadwal pengisian KRS masih terjadi keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan KRS mereka ke Puskom, dan bahkan tidak menyerahkan sama sekali, sehingga mengganggu kegiatan Belajar Mengajar di Jurusan.

Proses input data nilai dari DPNA pada akhir semester sampai pengisian KRS semester berikutnya dijadwalkan 10 hari kerja (dalam kalender akademik), sebenarnya antara proses input nilai dengan pengisian data KRS semester berikutnya ada satu kegiatan yang tidak diperhitungkan waktunya yaitu proses pencetakan KHS. Dalam hal ini, proses pencetakan KHS sampai pendistribusian ke Jurusan dengan jumlah mahasiswa 19.678 diperlukan waktu 5 hari, berarti terjadi ketegangan waktu. Disisi lain KHS merupakan data dasar mahasiswa untuk mengambil sks dan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik (PA).

Ketegangan waktu pertama terjadi antara proses penerimaan DPNA sampai pencetakan KHS. Mekanismenya mencakup: (1) proses pemeriksaan lembar DPNA, memerlukan waktu 3 hari kerja, hal ini harus dilakukan karena sering sekali lembaran DPNA yang masuk ke Puskom tidak lengkap, seperti jumlah lembaran kurang, nilai mahasiswa kosong, tidak ditandatangani dan lain-lain. (2) Kurangnya tanggungjawab pengampu matakuliah untuk menyerahkan DPNA karena selalu terlambat, seluruh jurusan/program studi selalu menyerahkan DPNA pada hari terakhir secara serempak.

Ketegangan waktu yang kedua terjadi antara proses cetak KHS dengan pengisian KRS. Waktu yang tersisa yaitu 2 hari Puskom harus melakukan dua kegiatan yang dilakukan bersamaan yaitu: (1) proses pengelolaan transkrip nilai

sementara bagi mahasiswa yang akan meja hijau, dan (2) pemasukan data penugasan dosen. Pada proses penerimaan penugasan dosen dari Jurusan/Prodi banyak permasalahan yang ditimbulkan diantaranya: Jurusan/Prodi menyerahkan Penugasan Dosen pada saat pelaksanaan pengisian KRS, penugasan dosen yang diterima Puskom tidak sesuai dengan jadwal perkuliahan di Jurusan/Prodi.

Proses Selanjutnya pada akhir studi mahasiswa, yaitu proses pencetakan Transkrip Nilai, Pencetakan Ijazah, dan Sertifikat Akta yang akan diserahkan kepada mahasiswa pada pelaksanaan wisuda. Kegiatan ini dimulai dari proses validasi data nilai-nilai mahasiswa pada setiap semester. Rujukan utama dalam proses validasi nilai ini adalah DPNA yang asli yang terdokumentasi di Puskom, kemudian membandingkan dengan KHS dan daftar nilai yang disebut dengan T2 yang berasal dari Fakultas/Jurusan. Idealnya semua rujukan mempunyai data yang sama, akan tetapi dalam kenyataannya masih juga terjadi penyimpangan-penyimpangan data. Penyimpangan ini bisa diakibatkan sumber data yang berbeda dan unsur kesilafan manusia.

Dari uraian di atas, terlihat pengelolaan data administrasi akademik mahasiswa di Unimed tidak berjalan secara efektif dan efisien, untuk itu perlunya Manajemen Sistem Administrasi Akademik yang handal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang permasalahan di atas, diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan sistem administrasi akademik sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Sistem administrasi akademik terpusat pada UPT Pusat Komputer sehingga mengakibatkan seluruh permasalahan administrasi akademik tertumpu pada Puskom; (2) Permasalahan-permasalahan yang muncul pada pengisian data

KRS setiap semester seperti penugasan dosen tidak lengkap, belum bayar uang kuliah, salah input matakuliah, salah memilih kelas paralel, iupa memasukkan matakuliah, matakuliah tidak jadi diambil, perbaikan matakuliah, pembatalan matakuliah, dan bimbingan khusus; (3) Beragamnya kurikulum yang berlaku di Unimed yaitu Kurnas; Kurikulum enam semester bersama: KBK-2005; KBK-2007, Kurikulum sistem blok, yang berjalan bersamaan; (4) Singkatnya waktu yang disediakan pada kalender akademik dalam layanan registrasi mahasiswa khususnya pada pengisian KRS; (5) Kurangnya jumlah personal pengelola administrasi akademik mahasiswa di Puskom; (6) Kepedulian dari sikap mahasiswa terhadap pentingnya pengisian data KRS yang tidak tepat waktu; (7) Jadwal penugasan dosen yang tidak lengkap yang merupakan data awal dalam pelaksanaan proses registrasi KRS. (8) Lemahnya tanggungjawab dosen pengasuh matakuliah untuk menyerahkan hasil nilai (DPNA) pada Puskom tepat waktu; (9) Singkatnya waktu antara dalam proses akhir semester (penyelesaian KHS) dengan registrasi pada semester berikutnya pada setiap semester; (10) Sikap petugas Puskom yang jenuh karena pengisian data KRS yang selalu berulang dan terjadi pada setiap semester; (11) Terjadinya tumpang tindih pelaksanaan kegiatan layanan akademik pada Puskom, (12) Penentu kebijakan yang tidak konsisten, (13) Peraturan (*regulasi*) yang salah menafsirkan dan tidak tersosialisasi sehingga tidak bisa dijadikan dasar rujukan.

Melihat banyaknya faktor yang dapat memengaruhi manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang dominan memengaruhi efektivitas dan kelancaran manajemen sistem administrasi akademik dilihat dari persepsi mahasiswa dalam kegiatan administrasi akademik di Unimed. Dalam hal ini faktor-faktor itu terdiri atas Faktor

Aktivitas Mahasiswa, Mekanisme, Penentu Kebijakan (Pengambil Keputusan), dan Peraturan (*Regulasi*).

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat banyaknya faktor yang dapat memengaruhi manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang dominan memengaruhi efektivitas dan kelancaran manajemen sistem administrasi akademik dilihat dari persepsi mahasiswa dalam kegiatan administrasi akademik di Unimed. Dalam hal ini faktor-faktor itu terdiri atas Faktor Aktivitas Mahasiswa, Sistem, Penentu Kebijakan (Pengambil Keputusan), dan Peraturan (*Regulasi*).

### **D. Perumusan Masalah**

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi faktor-faktor dominan dalam pelaksanaan manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed ?
2. Apakah bobot faktor-faktor dominan memberikan arti yang signifikan terhadap kelancaran manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed ?
3. Apakah terdapat faktor khusus yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelancaran manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed ?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui faktor-faktor yang dominan dalam pelaksanaan manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed
2. Bobot faktor-faktor dominan memberikan arti yang signifikan terhadap kelancaran manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed.
3. Mengetahui faktor khusus (*unique*) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelancaran manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan teoretik dan praktis terhadap manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed.

### **1. Sumbangan Teoretik**

Faktor-faktor dominan adalah hasil reduksi atau abstraksi atau meringkas dari banyak variabel menjadi sedikit variabel, sehingga variabel-variabel beragam dapat diringkas dalam menjelaskan suatu permasalahan. Faktor dominan merupakan faktor utama dalam manajemen sistem administrasi akademik yang mempunyai fungsi sebagai penentu dalam pelaksanaannya dan memberikan arti yang signifikan terhadap kelancaran manajemen sistem administrasi akademik di lingkungan Unimed.

Munculnya faktor khusus (*unique*) yang mempunyai pengaruh dalam pengembangan manajemen sistem administrasi akademik memberi ruang untuk pengembangan manajemen sistem administrasi akademik agar tetap handal dan bermutu sejalan dengan perkembangan informasi komunikasi dan teknologi (ICT).



## 2. Sumbangan Praktis

Dengan ditemukan faktor-faktor dominan dalam pelaksanaan manajemen sistem administrasi akademik akan mengurangi kendala-kendala yang selama ini terjadi. Selanjutnya bobot faktor-faktor dominan memberikan arti yang signifikan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam pengelolaan data administrasi akademik mahasiswa di lingkungan Unimed.

Adanya faktor khusus (*unique*) dalam pelaksanaan manajemen sistem administrasi akademik mempunyai pengaruh terhadap kelancaran manajemen sistem. Proses manajemen sistem administrasi akademik yang lancar akan mempercepat proses penyelesaian studi bagi mahasiswa.

